



ARTIKEL RISET

URL artikel:

Gambaran Performa Instruktur Clinical Skill Lab pada Masa Pandemi Covid-19

Adinda Pradana Putri¹, ^KArina Fathiyyah Arifin², Syamsu Rijal³, Andi Alamanda Irwan⁴,
Arni Isnaini Arfah⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): arinafathiyyah.arifin@umi.ac.id

adindapradanaa@gmail.com¹, arinafathiyyah.arifin@umi.ac.id², syamsu.rijal@umi.ac.id³,
andialamanda.irwan@umi.ac.id⁴, arniisnaini.arfah@umi.ac.id⁵

ABSTRAK

Skill lab adalah fasilitas kunci bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan klinis, memastikan mereka memenuhi standar kompetensi selama pendidikan sarjana, dan mempersiapkan mereka sebelum memasuki pendidikan profesi. *Skill lab* mencakup latihan keterampilan komunikasi, pemeriksaan fisik, serta prosedur medik dan invasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi performa instruktur di *clinical Skill lab* selama pandemi Covid-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia (UMI) Angkatan 2019. Dengan menggunakan desain *cross-sectional*, data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi secara online menggunakan *Google Form*. Dari 155 peserta, 96,1% menilai keterampilan mengajar instruktur sebagai baik atau sangat baik, 92,9% memandang keterampilan interpersonal dan komunikasi instruktur sebagai baik, dan 92,9% menganggap kondisi serta strategi pelatihan keterampilan klinis di FK UMI memadai. Secara keseluruhan, penilaian mahasiswa menunjukkan bahwa performa instruktur *clinical Skill lab* selama pandemi di FK UMI Angkatan 2019 adalah baik.

Kata kunci: *Skill lab*; keterampilan klinis; instruktur; performa

PUBLISHED BY:

Rumah Sakit Ibnu Sina
YW-Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

Walafiathospitaljournal@umi.ac.id

Phone:

+62 82396131343

Article history:

Received 14 Maret 2024

Received in revised form 1 April 2024

Accepted 10 Mei 2024

Available online 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The skill lab is a key facility for students to hone their clinical skills, ensure they meet competency standards during their undergraduate education, and prepare them before entering professional education. Skill lab includes practice in communication skills, physical examination, and medical and invasive procedures. This study aims to evaluate the performance of instructors in the clinical skill lab during the Covid-19 pandemic at the Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia (UMI), Class of 2019. Using a cross-sectional design, data was collected through a questionnaire filled out online using Google Form. Of the 155 participants, 96.1% rated the instructors' teaching skills as good or excellent, 92.9% viewed the instructors' interpersonal and communication skills as good, and 92.9% considered the clinical skills training conditions and strategies at FK UMI as adequate. Overall, student assessments indicate that the performance of clinical skill lab instructors during the pandemic at FK UMI Class of 2019 is good.

Keywords: Skill lab; clinical skills; instructor; performance

PENDAHULUAN

Skill lab (Laboratorium keterampilan) adalah fasilitas krusial bagi mahasiswa kedokteran untuk mengembangkan kemampuan klinis mereka, memainkan peran kunci dalam memenuhi standar kompetensi selama program pendidikan S1. (1). *Skill lab* (Laboratorium keterampilan) juga memiliki peran krusial dalam mempersiapkan mahasiswa kedokteran sebelum mereka memasuki pendidikan profesi, dengan menyediakan latihan dalam keterampilan klinis, seperti komunikasi, pemeriksaan fisik, serta prosedur medis dan invasive (2).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi dalam pelatihan keterampilan klinis mahasiswa (3). Selain metode pelatihan, ketersediaan fasilitas *Skill lab*, dan karakteristik belajar mahasiswa, kontribusi serta kemampuan instruktur dalam mengajarkan keterampilan klinis juga memiliki dampak signifikan (4). Instruktur memiliki peran kunci dalam proses pembelajaran di fasilitas *Skill lab* (5). Instruktur di *Skill lab* bertindak sebagai sumber pengetahuan, model, fasilitator, evaluator, perancang, dan pengembang materi ajar. Kualitas pengajaran yang diberikan oleh instruktur berdampak langsung pada pencapaian kompetensi mahasiswa.

Peran utama instruktur keterampilan klinis adalah memberikan umpan balik yang konstruktif, membimbing siswa untuk merefleksikan keterampilan yang mereka praktikkan, serta memfasilitasi dan mengaktifkan kelompok untuk memastikan kemajuan siswa selama praktik (6). Pengetahuan dasar yang diperlukan untuk menjadi instruktur keterampilan klinis mencakup latar belakang pasien (skenario) yang digunakan, hubungan antara keterampilan yang diajarkan dan aplikasi di masa depan, pengetahuan awal siswa, prinsip-prinsip pengajaran keterampilan, serta pengetahuan tentang kasus sebagai alat pembelajaran (7).

Instruktur di *Skill lab* yang mengajarkan keterampilan klinis perlu memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai dalam memberikan pelatihan praktis kepada mahasiswa (8). Selain itu, instruktur di *Skill lab* harus memiliki kemampuan khusus dalam mengajarkan dan melatih keterampilan klinis kepada mahasiswa.

Mahasiswa kedokteran perlu memiliki keterampilan medis. Pembelajaran keterampilan medis (*Skill lab*) adalah salah satu metode pembelajaran keterampilan klinis yang secara rutin dilaksanakan di

berbagai fakultas kedokteran (9). Sebelum pandemi, aktivitas pembelajaran keterampilan medis biasanya dilakukan melalui pertemuan langsung secara tatap muka (10). Namun, sejak pandemi, pembelajaran keterampilan medis harus sepenuhnya beralih ke mode daring untuk memungkinkan mahasiswa tetap mengembangkan kemampuan yang diperlukan meskipun menghadapi berbagai keterbatasan (11).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja instruktur *Skill lab* klinis selama pandemi *Covid-19*, berdasarkan pandangan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Fokus utama dari studi ini adalah untuk mendapatkan wawasan mengenai kinerja instruktur *Skill lab* klinis pada periode pandemi, khususnya bagi mahasiswa angkatan 2019. Penelitian ini juga berupaya mengevaluasi kemampuan pengajaran instruktur, keterampilan interpersonal dan komunikasi mereka, serta kondisi atau strategi pelatihan yang diterapkan selama pandemi di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi mahasiswa angkatan 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, memperkaya pengalaman dan pengetahuan mereka dalam melakukan penelitian. Selain itu, temuan ini diharapkan menjadi dasar yang solid untuk penelitian lanjutan oleh peneliti lain yang ingin mengeksplorasi topik terkait dan aspeknya secara teoritis.

METODE

Studi ini menerapkan desain *cross-sectional* untuk menilai kinerja instruktur *Skill lab*, dengan variabel independen meliputi keterampilan mengajar, keterampilan interpersonal, komunikasi, dan strategi pelatihan, serta variabel dependen yang berupa kinerja instruktur itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan secara daring menggunakan *Google Form* pada November 2022, dengan melibatkan 155 mahasiswa dari Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2019, yang dipilih melalui metode pengambilan sampel acak proporsional.

HASIL

Sampel penelitian ini terdiri dari 155 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2019, yang dipilih melalui proporsional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengevaluasi performa instruktur *clinical Skill lab* selama pandemi *Covid-19*, meliputi keterampilan mengajar, keterampilan interpersonal dan komunikasi, serta kondisi dan strategi pelatihan.

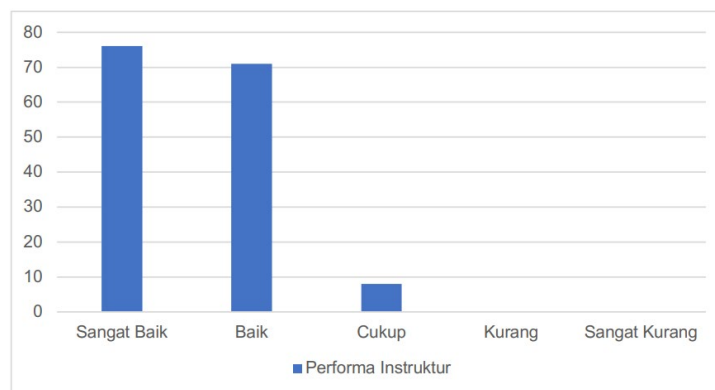
Performa Keterampilan Mengajar Instruktur

Menurut Tabel 1, dari total 155 mahasiswa yang terlibat, 49% (76 mahasiswa) menilai keterampilan mengajar instruktur klinik sebagai sangat baik, sementara 45,8% (71 mahasiswa) menilai sebagai baik. Data ini juga mengindikasikan bahwa tidak ada mahasiswa yang memberikan penilaian

buruk atau sangat buruk terhadap keterampilan mengajar instruktur di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

Tabel 1. Performa keterampilan mengajar instruktur keterampilan klinik

Performa Instruktur	N	%
Sangat Baik	76	49,0
Baik	71	45,8
Cukup	8	5,2
Kurang	0	0
Kurang Baik	0	0
Total	155	100,0

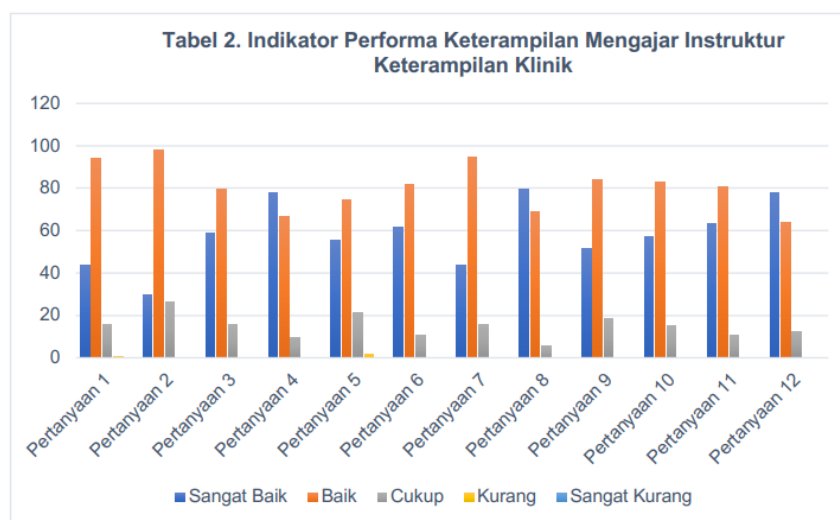


Gambar 1. Visualisasi Performa Instruktur

Tabel 2. Indikator performa keterampilan mengajar instruktur keterampilan klinik

Indikator	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		Sangat Kurang		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
1. Instruktur membahas persiapan bahan ajar dengan mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka, tanpa memberikan kritik	44	28,4	94	60,6	16	10,3	1	0,6	0	0,0	155
2. Instruktur memahami tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa	30	19,4	98	63,2	27	17,4	0	0,0	0	0,0	155
3. Instruktur mendemonstrasikan keterampilan klinik Langkah demi langkah	59	38,1	80	51,6	16	10,3	0	0,0	0	0,0	155
4. Instruktur menjawab pertanyaan yang diajukan mahasiswa	78	50,3	67	43,2	10	6,5	0	0,0	0	0,0	155
5. Instruktur memperagakan keterampilan sesuai dengan manual CSL	56	36,1	75	48,4	22	14,2	2	1,3	0	0,0	155
6. Instruktur mendampingi mahasiswa dalam melakukan keterampilan dan memberikan arahan apabila terjadi kesalahan	62	40,0	82	52,9	11	7,1	0	0,0	0	0,0	155
7. Instruktur menstimulasi mahasiswa untuk berkolaborasi	44	28,4	95	61,3	16	10,3	0	0,0	0	0,0	155

8. Instruktur memberi peluang kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan	80	51,6	69	44,5	6	3,9	0	0,0	0	0,0	155
9. Instruktur menciptakan suasana belajar yang kondusif	52	33,5	84	54,6	19	12,3	0	0,0	0	0,0	155
10. Instruktur memberikan umpan balik kepada mahasiswa yang membangun suasana pembelajaran dalam keterampilan	57	36,8	83	53,5	15	9,7	0	0,0	0	0,0	155
11. Instruktur mampu menjelaskan hasil dari pemeriksaan fisik	63	40,6	81	52,3	11	7,1	0	0,0	0	0,0	155
12. Instruktur mampu menggunakan manikin guna tercapainya tujuan pembelajaran	78	50,3	64	41,3	13	8,4	0	0,0	0	0,0	155



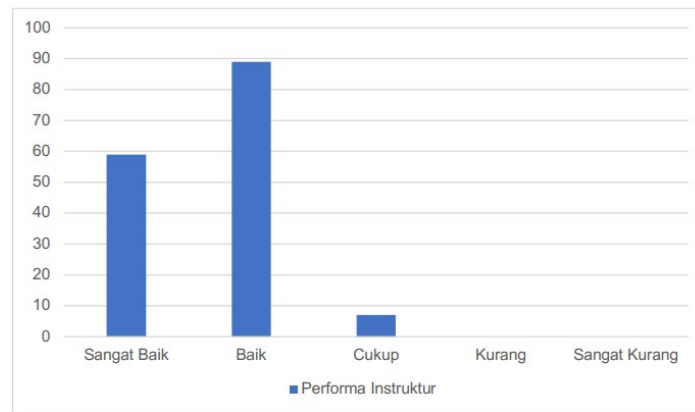
Gambar 2. Indikator performa keterampilan mengajar instruktur keterampilan klinik

Menurut tabel tersebut, aspek keterampilan mengajar instruktur dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya mendapatkan penilaian baik dan sangat baik dengan persentase tertinggi, mencapai 96,1% (149 mahasiswa). Sebaliknya, aspek instruktur dalam mendemonstrasikan keterampilan sesuai manual CSL mendapatkan penilaian kurang dengan persentase tertinggi sebesar 1,3% (2 mahasiswa).

Performa Keterampilan Interpersonal dan Komunikasi

Tabel 3. Performa interpersonal dan komunikasi instruktur keterampilan klinik

Performa Instruktur	N	%
Sangat Baik	59	38,1
Baik	89	57,4
Cukup	7	4,5
Kurang	0	0
Kurang Baik	0	0
Total	155	100,0

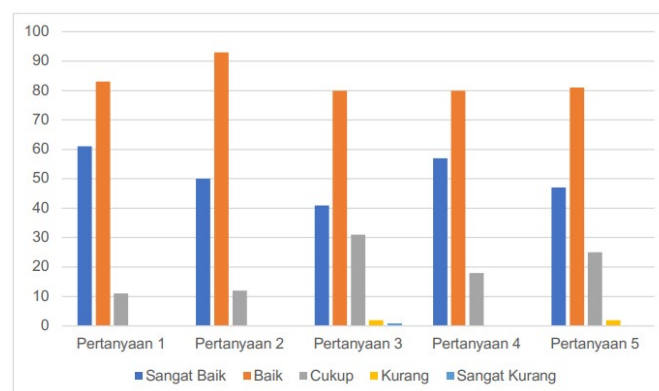


Gambar 3. Visualisasi Performa Interpersonal dan Komunikasi Instruktur Keterampilan Klinik

Menurut Tabel 3, dari total 155 mahasiswa yang menjadi responden, 57,4% (89 mahasiswa) menilai keterampilan interpersonal dan komunikasi instruktur keterampilan klinik sebagai baik, sementara 38,1% (59 mahasiswa) menilai sangat baik. Data ini juga menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang menilai keterampilan interpersonal dan komunikasi instruktur keterampilan klinik sebagai kurang atau sangat kurang di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

Tabel 4. Indikator performa interpersonal dan komunikasi instruktur keterampilan klinik

Indikator	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		Sangat Kurang		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
1. Instruktur memperlakukan mahasiswa secara adil	61	39,4	83	53,5	11	7,1	0	0,0	0	0,0	155
2. Instruktur menghormati hak-hak mahasiswa	50	32,3	93	60,0	12	7,7	0	0,0	0	0,0	155
3. Instruktur meminta mahasiswa untuk berpartisipasi secara sukarela alih-alih memilih atau menunjuk mereka	41	26,5	80	51,6	31	20,0	2	1,3	1	0,6	155
4. Instruktur menunjukkan sikap yang antusias dalam setiap keterampilan	57	36,8	80	51,6	18	11,6	0	0,0	0	0,0	155
5. Instruktur mampu menciptakan suasana yang santai	47	30,3	81	52,3	25	16,1	2	1,3	0	0,0	155



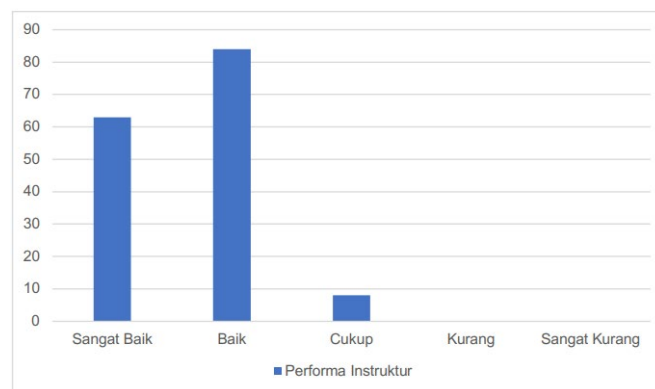
Gambar 4. Visualisasi Performa Interpersonal dan Komunikasi Instruktur Keterampilan Klinik

Menurut tabel tersebut, dalam evaluasi keterampilan interpersonal dan komunikasi instruktur keterampilan klinik, indikator "Instruktur memperlakukan mahasiswa secara adil" mencatat persentase tertinggi dalam kategori baik dan sangat baik, yakni 92,9% (144 mahasiswa). Sebaliknya, indikator "Instruktur meminta mahasiswa secara sukarela" mencatat persentase tertinggi dalam kategori penilaian kurang dan sangat kurang, dengan 1,9% (3 mahasiswa) memberikan penilaian tersebut. Indikator ini merupakan yang paling rendah dalam evaluasi keterampilan interpersonal dan komunikasi instruktur di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

Performa Kondisi/Strategi Pelatihan

Tabel 5. Performa kondisi/strategi pelatihan keterampilan klinik

Performa Instruktur	N	%
Sangat Baik	63	40,6
Baik	84	54,2
Cukup	8	5,2
Kurang	0	0
Kurang Baik	0	0
Total	155	100,0



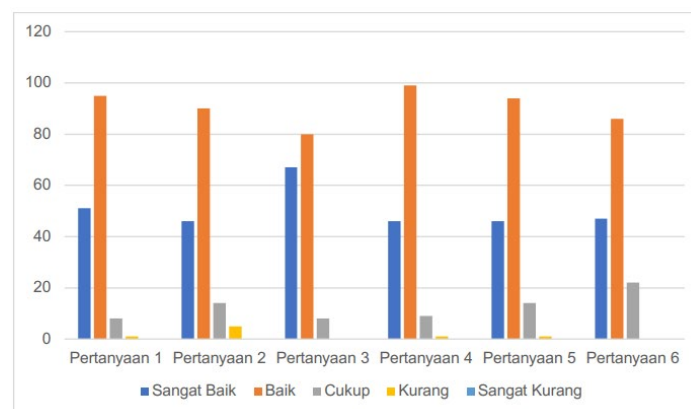
Gambar 5. Visualisasi Performa Kondisi/Strategi Pelatihan Keterampilan Klinik

Berdasarkan data dari tabel 5, dari total 155 mahasiswa yang menjadi responden, 54,2% (84 mahasiswa) menilai kondisi atau strategi pelatihan keterampilan klinik sebagai baik, sedangkan 40,6% (63 mahasiswa) memberikan penilaian sangat baik.

Tabel 6. Indikator performa kondisi/strategi pelatihan keterampilan klinik

Indikator	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		Sangat Kurang		Total
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
1. Instruktur mampu menampilkan sesi keterampilan yang terstruktur dengan baik	51	32,9	95	61,3	8	5,2	1	0,6	0	0,0	155
2. Instruktur memberikan ringkasan materi di akhir sesi pelatihan	46	29,7	90	58,1	14	9,0	5	3,2	0	0,0	155
3. Instruktur memiliki pemahaman yang memadai mengenai teori-	67	43,2	80	51,6	8	5,2	0	0,0	0	0,0	155

teori yang relevan dengan keterampilan tersebut												
4. Instruktur melakukan persiapan yang baik diawal sesi CSL	46	29,7	99	63,9	9	5,8	1	0,6	0	0,0	155	
5. Instruktur dapat mempertahankan suasana akrab selama pemeriksaan fisik dengan rekan sejawat	46	29,7	94	60,6	14	9,0	1	0,6	0	0,0	155	
6. Instruktur mampu mengelola waktu dengan efektif selama sesi pelatihan	47	30,3	86	55,5	22	14,2	0	0,0	0	0,0	155	



Gambar 6. Visualisasi Performa Kondisi/Strategi Pelatihan Keterampilan Klinik

Tabel tersebut mengindikasikan bahwa indikator ketiga, yang mencakup pemahaman instruktur tentang teori-teori relevan dengan keterampilan, mendapatkan persentase tertinggi dalam kategori baik dan sangat baik, yaitu 94,8% (147 mahasiswa). Sebaliknya, indikator kedua, yang terkait dengan penyampaian ringkasan pembelajaran pada akhir sesi, menunjukkan bahwa 3,2% (5 mahasiswa) memberikan penilaian kurang terhadap performa instruktur dalam aspek tersebut.

PEMBAHASAN

Performa Keterampilan Mengajar Instruktur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk performa keterampilan mengajar instruktur keterampilan klinik, kategori penilaian baik dan sangat baik memperoleh persentase tertinggi, yaitu 96,1% (149 mahasiswa). Sementara itu, kategori penilaian kurang memiliki persentase tertinggi sebesar 1,3% (2 mahasiswa).

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Emelinda Oktaviani dkk. (2019), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai kualitas bimbingan sebagai baik (82,09%) dan sangat baik (5,97%), dibandingkan dengan mereka yang menilai kualitas bimbingan sebagai kurang (8,96%) (8). Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa performa keterampilan mengajar instruktur *Skill lab* sudah memadai.

Pada aspek keterampilan mengajar instruktur klinik, khususnya dalam hal memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa, penilaian mahasiswa menunjukkan hasil baik dengan persentase 53,5% (83 mahasiswa). Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya bagi instruktur untuk meminta umpan balik dari mahasiswa guna mengevaluasi pemahaman materi dan efektivitas pengajaran. Dengan memberikan dan meminta umpan balik, instruktur dapat mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Performa Keterampilan Interpersonal dan Komunikasi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam aspek keterampilan interpersonal dan komunikasi instruktur klinik, indikator mengenai perlakuan adil terhadap mahasiswa memperoleh penilaian tertinggi dengan persentase 92,9% (144 mahasiswa) untuk kategori baik dan sangat baik. Namun, 1,9% (3 mahasiswa) menilai kurang pada indikator terkait dengan permintaan sukarela dari mahasiswa, daripada memilih atau menunjuk mereka. Secara keseluruhan, keterampilan interpersonal dan komunikasi instruktur klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia dinilai baik, meskipun masih terdapat beberapa area yang memerlukan peningkatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fitria Nur Ain dkk. (2023), yang melaporkan bahwa 53,0% responden menilai keterampilan interpersonal dan komunikasi instruktur sebagai baik, sementara 41,4% responden memberikan penilaian sangat baik (12). Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa keterampilan interpersonal dan komunikasi dari instruktur *Skill lab* sudah berada pada tingkat yang memuaskan.

Performa Kondisi/Strategi Pelatihan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam evaluasi kondisi atau strategi pelatihan keterampilan klinik, indikator ketiga yang mengukur pengetahuan instruktur tentang teori-teori terkait memperoleh persentase tertinggi dalam kategori baik dan sangat baik, mencapai 94,8% (147 mahasiswa). Sebaliknya, indikator kedua yang menilai apakah instruktur memberikan ringkasan pembelajaran di akhir sesi menerima 3,2% (5 mahasiswa) penilaian kurang terhadap kinerja instruktur dalam aspek tersebut.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mulyati Sri dan rekan (2020), yang menunjukkan bahwa 61,5% responden menilai performa kondisi atau strategi pelatihan keterampilan klinik sebagai baik, sedangkan 31,5% responden memberikan penilaian sangat baik (13). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode, teknik, perencanaan, dan implementasi pelatihan keterampilan klinis oleh instruktur telah memenuhi standar yang memadai.

Temuan ini konsisten dengan studi oleh Fatemeh et al. (2022), yang mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa menghargai keterampilan instruktur dalam menyampaikan penjelasan keterampilan klinis, mengajar dengan metode interaktif, memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik individual, dan menguraikan teori dasar (14).

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Labrague et al. (2019), yang menunjukkan bahwa pelatihan instruktur *Skill lab* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan pengajaran klinis mendapatkan respons positif dari mahasiswa terhadap program pelatihan tersebut (15).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa performa keterampilan mengajar instruktur *Skill lab* umumnya dinilai baik, dengan 96,1% mahasiswa memberikan penilaian baik dan sangat baik, sementara hanya 1,3% yang menilai kurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Emelinda Oktaviani et al. (2019) yang juga menunjukkan mayoritas responden menilai kualitas bimbingan baik. Performa instruktur dalam memberikan umpan balik yang mendukung pembelajaran dinilai baik oleh 53,5% mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa performa keterampilan mengajar instruktur *Skill lab* secara keseluruhan sudah baik, dan umpan balik efektif dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jefri M, Anggraini D, Zulyati Oktora M. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penilaian Pembelajaran Skills Lab Secara Daring pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang. *Sci J*. 2022;1(1):36–45.
2. Hanindya I, Fachrudin D, Rahadiani O. Rotasi Klinik Dalam Program Profesi Universitas Swadaya Gunung Jati. *Tunas Med J Kedokt Kesehat* [Internet]. 2022;8(2):1–12. Available from: <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/view/8026>
3. Saman A. Hubungan kompetensi mahasiswa terhadap praktik laboratorium dan praktik klinik pada mata kuliah keperawatan dasar. *Salando Heal* [Internet]. 2022;1(1):1–8. Available from: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/snj/article/view/1618>
4. AHMAD E, Yani A, Azidin Y. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Klinik. *J Keperawatan Suaka Insa*. 2020;5(1):8–19.
5. Rahayu MS, Yuziani Y. Gambaran Performa Instruktur Keterampilan Klinik Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. *AVERROUS J Kedokt dan Kesehat Malikussaleh*. 2020;6(2):11.
6. Khalid F, Wu M, Ting DK, Thoma B, Haas MRC, Brenner MJ, et al. Guidelines: The Do's, Don'ts and Don't Knows of Creating Open Educational Resources. *Perspect Med Educ*. 2023;12(1):25–40.
7. Meilina, Bernarto I. Pengaruh pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat terhadap kepuasan pasien. *J Adm Bisnis* [Internet]. 2021;11(1):1–6. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/download/33534/31735>
8. Dergong EO, Sagita S, Rante SDT. Hubungan Kualitas Bimbingan Instruktur Clinical *Skill lab* Dokter Spesialis Dengan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Med J* [Internet]. 2019;7(2):288–98. Available from: <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/1802>
9. Anas M, Utama MR. Aktifitas skills lab di masa pandemi COVID-19. *J UM Surabaya*. 2021;84–91.

10. Septianita H, Tedjabuwana R, Utama AP. Pendidikan Social Justice Di Masa Pandemi Covid-19 : Pertimbangan Dan Kekhawatiran. Litigasi. 2021;22(2):241–71.
11. Anas M. Multidiciplinary Perspective Seminar Online Updates on COVID-19 Prosiding. 2021;(November 2020).
12. Ain FN, Rahmah NA, Royhan A, Arifandi F. Hubungan Pembelajaran Keterampilan Klinis Secara Online Dengan Kelulusan OSCE Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Serta Tinjauan Islam The Relationship of Online Clinical Skills Learning With OSCE Graduation in Students 2019. Jr Med J. 2023;1(5).
13. Mulyati S. Analisis Pengaruh Balanced Scorecard terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Rajut di Kabupaten Garut Tahun 2022). 2023;4(1):88–100.
14. Maghsoud F, Rezaei M, Asgarian FS, Rassouli M. Workload and quality of nursing care: the mediating role of implicit rationing of nursing care, job satisfaction and emotional exhaustion by using structural equations modeling approach. BMC Nurs [Internet]. 2022;21(1):1–10. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12912-022-01055-1>
15. Labrague LJ, McEnroe-Petitte DM, Bowling AM, Nwafor CE, Tsaras K. High-fidelity simulation and nursing students' anxiety and self-confidence: A systematic review. Nurs Forum. 2019;54(3):358–68.